

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *CURRENT RATIO*, STRUKTUR MODAL DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HARGA SAHAM

(STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)

Oleh:

Bekti Puji Rahayu¹

Sulhendri²

Siti Asmanah³

bektipuji2@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan dalam menguji analisis pengaruh kebijakan dividen, *current ratio*, struktur modal dan perputaran jumlah harta terhadap profitabilitas dan implikasinya terhadap harga saham pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2019-2022. Data serta jenis penelitian yaitu data sekunder dengan penelitian kuantitatif. Pemilihan Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dengan sampel sebanyak 8 industri. Analisis data menggunakan tehnik regresi berganda dengan software *evIEWS* versi 9. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan 2 kesimpulan model yaitu model pertama bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan *current ratio*, *total asset turnover*, struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Model kedua menunjukkan hasil penelitian bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *total asset turnover* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, Struktur Modal mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham, kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan *current ratio*, *total asset turnover*, struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian berkesimpulan dimana perputaran jumlah harta berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham mempunyai implikasi bahwa semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang tinggi. Investor mungkin melihat peningkatan *total asset turnover* sebagai tanda bahwa perusahaan terlalu bergantung pada asetnya untuk menghasilkan pendapatan, daripada fokus pada pertumbuhan jangka panjang atau inovasi. Ini dapat mengurangi persepsi nilai perusahaan dalam jangka panjang, mengakibatkan penurunan harga saham.

Kata kunci: *current ratio*, *total asset turnover*, struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, harga saham.

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the analysis of influence of dividend policy, current ratio, capital structure and asset turnover on profitability and its implications for stock prices in the automotive industry in Indonesia stock exchange (BEI) in 2019-2022. Data as well as the type of research, namely secondary data with quantitative research. Sample selection in this study used a purpose sampling method with a sample of 8 industries. Data analysis uses multiple regression techniques with eviews software version 9. The results of this research can show 2 model conclusions, namely the first model that the current ratio has a positive influence on profitability, total asset turnover has a significant positive influence on profitability, capital structure has a significant negative influence on profitability, Dividend policy has a significant negative effect on profitability and current ratio, total asset turnover, capital structure and dividend policy simultaneously have an effect on profitability. The second model shows the research results that the current ratio has a significant positive influence on stock prices, total asset turnover has a significant negative influence on stock prices, capital structure has a significant negative influence on stock prices, dividend policy has a significant negative influence on stock prices and current ratio, total asset turnover, capital structure and dividend policy simultaneously influence stock prices. The results of the research concluded that the turnover of assets positive influences significant on profitability and has a negative effects significant stock prices have the implication that the more efficiently a company uses its assets to generate sales, the greater the possibility that the company will generate high profits. Investors may see an increase total asset turnover as a sign that the company relies too heavily on its assets to generate revenue, rather than focusing on long-term growth or innovation. This can reduce the perceived value of the company in the long term, resulting in a decline in the stock price.

Keywords: *current ratio, total asset turnover, capital structure, dividend policy, profitability, stock price.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia pada *sector otomotive* sedang ramai membicarakan masuknya mobil listrik di Indonesia. Industri mobil listrik berkembang di Indonesia menimbulkan suatu pertanyaan, apakah soal ini menjadi peluang atau pemberat untuk otomotif. Peraturan tentang mobil listrik sudah dinanti oleh pebisnis kendaraan di Indonesia dan kemudian pada tanggal 8 Agustus 2019, Presiden Republik Indonesia menandatangani Peraturan

Presiden no. 55 tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai untuk Transportasi Jalan. Dalam jangka panjang, negara Indonesia mempunyai rencana untuk menggelontorkan beberapa insentif diberikan untuk produsen mobil listrik. Tetapi belum secara resmi tentang insentif apa saja yang akan diberikan pemerintah terhadap industri mobil listrik ini, tetapi beberapa insentif yang dibahas, antara lain

seperti PPnBM menjadi nol persen diberikan kepada kendaraan yang telah terintegrasi dengan sudah penuh kendaraan listrik atau *fuel cell* pada kisaran emisi nol persen, Kendaraan listrik diberi kebebasan dari aturan genap ganjil, serta kemungkinan pembebasan parkir bagi kendaraan listrik.

Saham harganya berfluktuasi tergantung dari prospek perusahaan di masa depan, serta jumlah penawaran dan permintaan untuk saham tersebut (Dewi et al., 2018). Harga saham pada Bursa Efek Indonesia mempunyai tingkat konsisten yang berubah, sehingga investor terus melakukan analisis terhadap harga saham, baik analisis fundamental maupun teknikal. Untuk investor, harga saham dapat di jadikan indikator untuk menilai kemakmuran pemegang saham. Maka dari itu, investor harus mampu menganalisis keadaan harga saham dan besaran return yang akan diterimanya dari penanaman modal di bursa.

Faktor pertama yang memengaruhi nilai saham adalah likuiditas rasio merupakan rasio dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang dibawah satu tahun. *Current ratio* adalah likuiditas rasio yang memberikan informasi sampai seberapa jauh hutang yang likuid ditutupi oleh harta yang akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat (Mimelientesa et al., 2020).

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah rasio *total asset turnover*. Rasio perputaran harta tetap adalah rasio yang dipakai mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset perusahaan (Mahmudin et al., 2019). Faktor ketiga yang mempengaruhi Harga saham adalah faktor lain dari nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal penting bagi perusahaan karena struktur modal mempunyai efek langsung terhadap kondisi keuangan. Perusahaan pada usahanya tidak terlepas dari kebutuhan modal, pada akhirnya dapat memengaruhi kelangsungan hidup dari perusahaan dan tingkat kembalian yang akan didapat perusahaan.

Variabel selanjutnya terhadap harga saham adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dapat menentukan apakah profit yang dimiliki perusahaan nanti digunakan membayar dividen atau diinvestasikan kembali dalam harta operasi, surat berharga dan membeli obligasi sehingga bisa mendorong pertumbuhan perusahaan (Yusuf & Muhammed, 2018).

2. KERANGKA TEORETIS DAN Event Study Theory

Teori *event study* adalah mengamati penelitian yang berdampak dari pengumuman informasi terhadap harga surat berharga. Penelitian studi peristiwa pada dasarnya berkaitan dengan informasi yang cepat masuk ke suatu pasar, hal ini dapat tercermin dari harga efek. Studi peristiwa (*event study*) melukiskan sebuah teknik penelitian keuangan empiris yang dapat seseorang pengamat menilai dampak dari suatu kejadian terhadap harga efek perusahaan. Sebuah *event study* mungkin akan menguantifikasi hubungan antara perubahan pembagian laba ke pihak luar dengan imbal hasil saham. Dengan memakai hasil pada studi seperti itu bersamaan dengan berbagai alat yang superior untuk meramal perubahan dividen, maka secara prinsip seorang analis dapat memperoleh laba perdagangan yang superior.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) dipopulerkan perdana dari Spence pada penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signaling*” mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu signal, pihak pengirim berusaha memberikan pengurangan informasi relevan yang dapat digunakan pihak penerima. Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

perusahaan memberi petunjuk pada investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa yang akan datang (Brigham dan Houston,2019). Aji & Juliarto (2018) menjelaskan bahwa saat ketika informasi dikeluarkan dan seluruh pelaku pasar sudah mendapat informasi tersebut, terlebih dahulu pelaku pasar menginterpretasikan dan menganalisis informasi yang diterima sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Sinyal diberikan akan mempunyai pengaruh kepada pasar saham khususnya harga efek perusahaan. Jika sinyal yang diungkapkan mengindikasikan sinyal baik, maka signal tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Namun apabila pengungkapan mengindikasikan signal buruk, hal ini dapat mengakibatkan penurunan pada harga saham perusahaan.

Teori keagenan

Pada teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi keluar ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain dalam memberikan suatu jasa dan selanjutnya mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan untuk agen tersebut. Manajemen ini adalah sumberdaya profesional (*agent*) yang lebih mengerti untuk menjalankan bisnis perusahaan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan semaksimal

mungkin dengan *cost* yang sangat efisien. Selanjutnya pihak *principal* adalah pemegang efek yang menginginkan mendapatkan keuntungan yang besar dengan *cost* yang telah dikeluarkannya dan akan mengeluarkan insentif kepada *agent* berbagai rupa fasilitas baik nonfinansial dan finansial (Anggraeni, 2011).

Teori Efisiensi Pasar

Pasar yang efisien berkonsep membahas hal pasar bereaksi dan merespon informasi yang memengaruhi perubahan harga surat berharga menuju ke arah keseimbangan yang belum ada (Wibowo et. al., 2023). Teori pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi dilihat dari konteks keuangan, artinya efisiensi pasar yaitu *market* dimana harga seluruh sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang ada. Informasi yang sudah ada dapat meliputi semua informasi, baik informasi di masa lalu (misalkan laba perusahaan tahun lalu), maupun informasi saat sekarang (misalkan rencana kenaikan pembagian keuntungan tahun ini), juga informasi yang bersifat sebagai pendapat rasional yang ada di pasar yang dapat memengaruhi harga berubah. Teori ini mengungkapkan adanya suatu proses penyesuaian harga surat berharga ke harga keseimbangan yang belum ada, sebagai respon atas informasi baru yang datang ke

market.

Earning Per Share

Kemampuan menghasilkan keuntungan adalah tingkat laba yang didapat perusahaan selama beroperasi (Hartanti et al., 2019). Pengaruh kemampuan menghasilkan keuntungan didukung oleh teori signal, karena kemampuan menghasilkan laba dianggap memberi sebuah signal bagi investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang mampu menghasilkan kemampuan menghasilkan keuntungan yang top dianggap mampu memberikan laba bagi investor yang membeli saham di perusahaan itu.

Current Ratio

Mimelientesa et al., (2020) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah *current ratio* yang memberikan sampai sejauhmana hutang jangka pendek dibiayai oleh harta yang diharapkan dalam waktu dekat dapat dikonversi menjadi kas. *Ratio* ini Semakin tinggi mempunyai arti kekuatan sangat besar dari perusahaan guna menutup hutang jangka pendeknya (Agus Sartono, 2018).

Perputaran Total Aset

Perputaran total aset merupakan *ratio* yang diperuntukkan dalam mengukur perputaran total aktiva yang perusahaan miliki dan penjualan diukur berapa jumlah yang diperoleh pada setiap uang aset (Kasmir, 2017). *Ratio* ini semakin tinggi maka

semakin efisien perusahaan - perusahaan menggunakan dananya untuk masing-masing aset perusahaan (Suryasari & Artini, 2020).

Struktur Modal

Perusahaan yang mempunyai struktur modal kuat akan membuat rasa aman kian meningkat dimana para *stake holder* yang dominan secara keuangan untuk mengeluarkan biaya perusahaan jika pada suatu waktu menderita kerugian. Serta seberapa besar perusahaan dengan struktur modal juga menunjukkan kemungkinan para investor untuk memberikan investasi. Perusahaan dengan harta yang semakin besar jumlahnya maka semakin mudah mengelola laporan keuangan dikarenakan kuatnya pengendalian yang ada antara semua orang yang bekerja dengan direksi di perusahaan.

Kebijakan Dividen

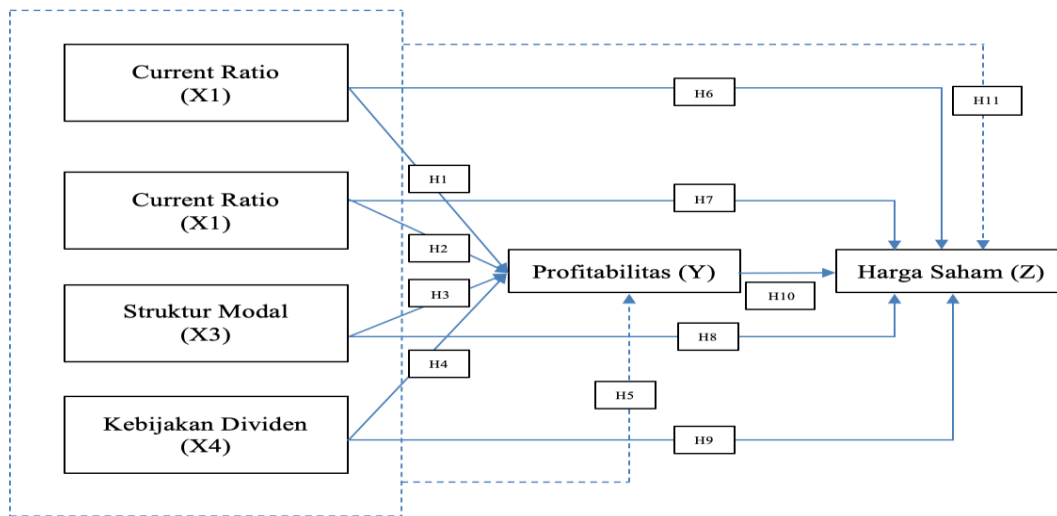
Kebijakan Dividen adalah kebijakan yang memberikan apakah keuntungan didapat perusahaan dapat digunakan membayar dividen atau *return* investasi dalam aktiva

operasi, surat berharga dan pembelian obligasi sehingga perusahaan dapat mengalami pertumbuhan (Yusuf & Muhammed, 2018).

Harga Saham (*Stock Price*)

Saham (*stock*) adalah tanda pemilikan yang dipercaya pada andil kepemilikan modal atau dana di suatu perusahaan atau kertas yang tertera dengan pasti besaran nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang diterangkan kepada setiap pemiliknya (Irfam Fahmi, 2018). Dengan mempunyai efek (*stock*) di perusahaan, maka investor kelak mendapat hak terhadap penghasilan dan aktiva perusahaan, setelah minus dengan pembayaran seluruh kewajiban perusahaan.

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Keterangan :
 ————— : Hubungan Parsial
 - - - - - : Hubungan Simultan

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Profitabilitas*

Kemampuan menghasilkan laba adalah perusahaan mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba dari ikhtiar dan daya tarik pemiliknya perusahaan yaitu pemilik saham pada suatu perseroan adalah kemampuan menghasilkan laba. Pemilik bisa terpicat pada pembagian keuntungan yang menjadi miliknya yaitu seberapa banyak yang di benamkan kembali dan seberapa banyak yang dikeluarkan sebagai *sharing* laba kepada mereka, pada akhirnya para pemilik juga berkepentingan jika efek dijual kepada masyarakat. Hal ini berhubungan dengan *agency teory*. Penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas telah dilakukan sebelumnya. Current ratio (CR) yaitu current ratio (CR) memberi sinyal kemampuan perusahaan

dalam memenuhi hutang dibawah satu tahun pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010). Nilai *ratio* likuiditas seharusnya lebih dari 1, sebab nilai *ratio* likuiditas di bawah 1 merupakan gejala kesulitan likuiditas karena posisi perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, sedangkan *ratio* yang terlampau *high* tidak digunakan untuk memberikan modal kerja secara efisien (Agha, et al., 2014). Berpijak pada gagasan ini, *ratio* likuiditas yang sangat tinggi menandakan besarnya dana menganggur yang tidak digunakan secara penuh bagi kepentingan bisnis sehingga dapat menurunkan kemampuan menghasilkan laba.

H1: Rasio likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Kemampuan perusahaan harus diketahui pihak manajemen untuk memaksimalkan laba yang didapat dengan faktor - faktor apa saja yang berpengaruh tinggi terhadap faktor yang kemampuan menghasilkan laba. Adapun memengaruhi profitabilitas yaitu perputaran jumlah aktiva, *ratio* kewajiban, dan rasio hutang terhadap modal (*debt to equity Ratio*). Pada hal ini teori agen berlaku dimana asimetris informasi yang berbeda. Agar bisa berkembang dan bertahan, industri harus dapat mengelola sumberdaya yang ada secara efisien dan efektif sehingga memperoleh tingkat laba yang lebih maksimal.

H₂: *Total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas.

Struktur modal merupakan lukisan proporsi antara modal yang dimiliki suatu perusahaan yang berasal dari kewajiban jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan suatu metode pembiayaan permanen suatu perusahaan (Fahmi,2017). Teori agen juga dijelaskan disini. Profitabilitas ini menggunakan rasio keuangan *return on assets* (ROA).

H₃: Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas.

Profitabilitas diukur dengan menggunakan indeks yaitu pengembalian *ekuity* (ROE). Pengembalian *ekuity* penting karena pengembalian *ekuity* dapat mengetahui sejauhmana investasi yang dilakukan pemilik modal di perusahaan, perusahaan mampu memberikan pengembalian dengan yang diharapkan. Pengembalian *ekuity* adalah *ratio* untuk mengukur keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

H₄: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap profitabilitas

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen secara simultan terhadap Profitabilitas.

Pada data empiris ditunjukkan dimana pembagian laba kepada pihak luar memegang peranan vital sebagai sebuah informasi memengaruhi pasar ekuitas di manca negara. Berdasarkan informasi yang terkandung dalam hipotesis dividen (Fama et al., 1969), prediksi dividen diumumkan mempunyai kandungan informasi dimana direktur memakai pengumuman kas dividen untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal akan perubahan keinginan terkait masa yang akan datang perusahaan. Kandungan informasi yang terdapat pada dividen yang diumumkan, dapat berpengaruh pada investor untuk mengubah keputusannya ini akan memengaruhi profitabilitas perusahaan.

H₅: *Current ratio*, perputaran total harta, struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

6. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Dari data empiris, didapatkan data dari Mimelientesa *et al.* (2020) menyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan Memoderasi *current ratio* terhadap harga Saham. Sharif *et al.* (2020) menyatakan profitabilitas memoderasi *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga efek.

H₆: *Current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

7. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Sari (2020) menyatakan *total asset turnover* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Beny & Prasastyo (2019) menyatakan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan Suryasari & Artini (2020) menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Teori efisiensi pasar berlaku pada harga saham.

H₇: *Total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

8. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hubungan antara struktur modal dan *Profitabilitas* adalah hubungan yang tidak bisa dilewatkan. Teori efisiensi pasar berlaku pada harga saham, dua-duanya mempunyai hubungan yang sangat memengaruhi satu sama lain, itu karena perusahaan menginginkan peningkatan laba agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan kemudian dapat mempengaruhi harga saham

H₈: Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

9. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Amri dan Sugeng (2022) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan ini menyatakan bahwa nilai DPS yang besar. Ayu Mirah Varthina Dewi dan I Made Sadha Suardika, menyimpulkan semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi *dividend payout ratio* (kebijakan dividen). Perusahaan yang berhasil membukukan profit yang besar akan membagikan dividen dalam jumlah besar untuk memberikan sinyal yang positif (teori sinyal) kepada pemegang saham.

H₉: Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

10. Pengaruh Harga Saham terhadap Profitabilitas

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena mengilustrasikan sejumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar efek (Widayanti & Colline, 2017). Profitabilitas yang besar menarik calon investor karena profitabilitas adalah indikator menilai kesuksesan suatu perusahaan.

H₁₀: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode pada penelitian ini didesain memakai pendekatan kuantitatif dengan metode mengolektif data sekunder dan pengujian hipotesis guna menerangkan latarbelakang dalam bentuk hubungan antar variabel. Variabel didapat berdasarkan bukti-bukti dan data dari data sekunder yang dihasilkan. Penelitian ini pada intinya untuk mengetahui seberapa besar arah hubungan dan pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Rizky Darma, 2018).

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Untuk menghasilkan analisis data lebih akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan

11. *Current Ratio, Total Asset Turnover, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara bersama - sama terhadap Harga Saham*

H₁₁: *Current ratio, total asset turnover, struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.*

sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Hasil sampel perusahaan otomotif pada daftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2022 memenuhi kriteria yang menjadi sampel penelitian yaitu 8 perusahaan dari 16 perusahaan otomotif yang terdaftar.

Analisis Statistika Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian menggunakan aplikasi eviews versi 9 untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan metode uji regresi berganda.

Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder. Cara mengumpulkan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah

suatu cara yang dipakai untuk memperoleh informasi dan data dimana dokumen, tulisan angka, gambar, buku dan arsip yang berbentuk laporan serta keterangan bentuknya yang dapat mendukung

penelitian (Sugiyono,2018). Teknik ini dipakai dalam mengoleksi data laporan keuangan perusahaan kendaraan yang ada di BEI yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Deskriptif Statistic

	ROA	CR	TAT	DER	DPR	HS
Mean	0.064933	2.359432	0.873522	0.772054	0.744956	15.03943
Median	0.051146	1.769429	0.886441	0.424875	0.468224	11.93936
Maximum	0.213706	6.166799	1.731564	3.750990	4.581747	42.86786
Minimum	0.002494	0.715263	0.314622	0.101908	0.050519	5.309091
Std. Dev.	0.056851	1.512429	0.314566	0.939756	0.921515	9.673299
Skewness	1.348826	1.319490	0.428548	2.183412	2.956847	1.480292
Kurtosis	4.090723	3.678510	3.304662	6.299728	11.82545	4.424744
Jarque-Bera	11.28934	9.899457	1.103241	39.94315	150.4805	14.39326
Probability	0.003536	0.007085	0.576016	0.000000	0.000000	0.000749
Sum	2.077842	75.50183	27.95269	24.70572	23.83860	481.2619
Sum Sq. Dev.	0.100195	70.91064	3.067511	27.37739	26.32491	2900.754
Observations	32	32	32	32	32	32

Sumber: Data diolah *evIEWS9*

Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini terdiri atas *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, *standard deviation*, *skewness*, *kurtosis*, *statistic Jarque-Berra*, dan *p-value*. Nilai *mean*, *median*, *maximum*, dan *minimum* memiliki angka yang berbeda namun angka tertinggi

dari keenam indikator terdapat pada variabel harga saham sebesar 42,87 terdapat pada PT. Indo Kordsa, Tbk pada tahun 2020 dan angka terendah sebesar 0.0025 terdapat pada Variabel profitabilitas di perusahaan yaitu PT. Astra Otoparts (Persero), Tbk pada tahun 2020.

Tabel 2

Hasil Chow Test Profitabilitas sebagai Variabel Terikat

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: PROFIT			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.807676	(7,20)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.977784	7	0.0000

Source: Hasil olah data *evIEWS9*

Chow tes menghasilkan berdasarkan pada tabel 2, menunjukkan hasil probabilitas

cross section F dan *chi-square* < 5% yaitu sebesar 68.98 dan 0.000 berarti H_1 diterima

dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan data panel. model *fixed effect* mengestimasi regresi

Tabel 3
Hasil Hausman Test
Profitabilitas sebagai Variabel Terikat

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: PROFIT			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.459429	4	0.6519

Sumber: hasil olah data eviews9

Hausman tes bisa terlihat pada tabel 3 kesimpulan bahwa diantara model *andom* menunjukkan hasil probabilitas *chi-effect* yang digunakan untuk *square* > 0,05 yaitu sebesar 0,65, diambil mengestimasi.

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier
Profitabilitas Sebagai Variabel Dependen

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	24.09766 (0.0000)	1.738781 (0.1873)	25.83644 (0.0000)
Honda	4.908937 (0.0000)	-1.318629 --	2.538731 (0.0056)
King-Wu	4.908937 (0.0000)	-1.318629 --	1.585492 (0.0564)
Standardized Honda	7.165532 (0.0000)	-1.080281 --	0.937390 (0.1743)
Standardized King-Wu	7.165532 (0.0000)	-1.080281 --	-0.152907 --
Gourierioux, et al.*	--	--	24.09766 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Source: Diolah Eviews9

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh hasil perhitungan pengujian *Lagrange Multiplier* sebesar 24.098 yang terlihat lebih besar dari nilai *chi-square table* yaitu sebesar 4,321 atau nilai probabilitas

Lagrange Multiplier Breusch-Pagang < 5% maka diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima. Pada akhirnya model *random effect* yang dipakai mengestimasi data panel.

Tabel 5
Pengujian Model Regresi Data Panel
Profitabilitas Sebagai Variabel Dependen

Metode	Pengujian	Hasil
<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>fixed Effect</i>
<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Source : Hasil pengolahan

Berdasarkan hasil pengujian model *random effect* yang digunakan berpasangan terhadap ketiga model, pada tabel 5 diambil kesimpulan bahwa

dalam regresi data.

Tabel 6
Hasil Tes *Chow* Harga Saham sebagai Variabel Terikat

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: HS			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.025993	(7,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.246211	7	0.0000

Source : Hasil pengolahan Eviews9

Uji *chow* menghasilkan nilai dapat dilihat pada tabel 6, terdapat angka probabilitas *cross section F* dan *chi-square* < 5% adalah sebesar 56.25 dan 0.000 pada

akhirnya H_0 ditolak dan H_1 diterima, model *fixed effect* yang digunakan dalam mengestimasi regresi data panel.

Tabel 7
Hasil Tes *Hausman*
Harga Saham sebagai Variabel Terikat

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: HS			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.873507	5	0.8664

Source : Hasil pengolahan Eviews9

Hausman tes hasilnya bisa dilihat pada tabel 7, menunjukkan angka probabilitas *chi-square* > 5% yaitu sebesar 0.866, bisa diambil kesimpulan model *random effect* yang dipakai dalam mengestimasi.

Tabel 8
Hasil Uji Lagrange Multiplier
Harga Saham Sebagai Variabel Dependen

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.61157 (0.0000)	0.842316 (0.3587)	22.45388 (0.0000)
Honda	4.648824 (0.0000)	-0.917778 --	2.638248 (0.0042)
King-Wu	4.648824 (0.0000)	-0.917778 --	1.778398 (0.0377)
Standardized Honda	7.852824 (0.0000)	-0.628297 --	1.248607 (0.1059)
Standardized King-Wu	7.852824 (0.0000)	-0.628297 --	0.200506 (0.4205)
Gourierioux, et al.*	--	--	21.61157 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Source : Hasil pengolahan Eviews9

Dari hasil pada tabel 8 diketahui perhitungan dari *Lagrange Multiplier test* sebesar 21.61 yang terlihat lebih besar pada nilai tabel *chi-square* yaitu angkanya 4,321 atau nilai probabilitas *Lagrange Multiplier Breusch-Pagang* < 5% maka

diambil kesimpulan bahwa H_1 diterima. Maka model *random effect* digunakan

dalam mengestimasi data panel.

Tabel 9
Hasil Uji Model Regresi Data Panel
Harga Saham Sebagai Variabel Dependen

Metode	Pengujian	Hasil
<i>Chow Test</i>	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>fixed Effect</i>
<i>Hausman Test</i>	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
<i>Lagrange Multiplier Test</i>	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber: Data diolah

Hasil uji berpasangan terhadap ke tiga model, maka dari tabel 9 di ambil kesimpulan bahwa dalam meregresi data

panel dalam model ini adalah *random effect mode*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas.

Dari hasil penelitian ini diperoleh rasio likuiditas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, dimana probabilitas sebesar 0.5071 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang berarti H_1 ditolak H_0 diterima. asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). *Liquidity ratio* yang tinggi dianggap sebagai signal bahwa stabilitas perusahaan mempunyai keuangan dan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, hal ini mungkin tidak selalu berimplikasi secara langsung pada profitabilitas.

Perusahaan mungkin lebih suka mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi sebagai tindakan pencegahan, terlepas dari tingkat profitabilitas saat ini. Perusahaan memiliki *current ratio* yang sangat tinggi, bisa jadi aset lancar yang melebihi kebutuhan modal kerja yang sebenarnya. Ini mungkin menunjukkan over likuiditas dan tidak selalu berdampak positif pada profitabilitas.

2. Pengaruh *Total Aktiva Turnover* Terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang

berarti H_2 diterima H_0 ditolak. Hubungan antara teori sinyal dengan *total asset turnover* Menurut (Aliyatus, 2019) rasio *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Penting untuk diingat bahwa hubungan antara TAT dan profitabilitas bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor industri, struktur bisnis, dan keadaan ekonomi. Selain itu, sinyal yang disampaikan oleh TAT harus dianalisis bersama dengan faktor-faktor lain dalam konteks kebijakan keuangan dan strategi bisnis perusahaan.

3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas.

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, dimana nilai probabilitas sebesar 0.062 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_3 ditolak. Teori sinyal dapat menjelaskan hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai sinyal agar dapat menarik investor yang sudah ada dan atau investor potensial untuk dapat meningkatkan reputasi positif dan nilai perusahaan. Struktur modal yang

terdiri dari jumlah utang yang rendah dapat mengurangi biaya bunga dan risiko keuangan, tetapi juga mungkin mencerminkan ke enggan untuk menggunakan *leverage*. Ini dapat diartikan sebagai sinyal bahwa perusahaan lebih memilih mengurangi risiko finansial daripada memaksimalkan tingkat pengembalian pada ekuitas. Struktur modal yang berhubungan dengan penggunaan utang merupakan sinyal bagi investor bahwa kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang akan menguntungkan

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Profitabilitas.

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dimana nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_4 diterima H_0 ditolak. Dalam hubungan antara kebijakan dividen dengan teori sinyal adalah kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kebijakan dividen bisa menjadi sinyal yang positif untuk investor karena menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki keuntungan dan keuangan yang cukup untuk membayar dividen. Namun, ada beberapa argumen yang bisa dikemukakan untuk mendukung pandangan bahwa kebijakan dividen dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, terutama jika dilihat dari perspektif sinyal yang disampaikan kepada pasar. Jumlah dividen yang meningkat dianggap sebagai signal jika diramalkan manajemen perusahaan akan mendapat keuntungan yang cerah di masa yang akan datang.

- 5. Pengaruh *Current Ratio*, *total asset turnover*, struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas *Current ratio*, *total asset turnover*, struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.** Teori signal mempunyai hubungan dengan *liquidity ratio*, ketika hasil likuiditas meningkat artinya dapat dibilang perusahaan mempunyai kemampuan dalam membayar seluruh utang jangka pendeknya, hal tersebut memberikan signal yang cerah kepada investor, masalah hutangnya perusahaan mampu diselesaikan. (Hanifa, 2019). Setiap perusahaan dan situasi bisnis memiliki konteks yang

unik, dan sinyal yang dihasilkan oleh variabel-variabel tersebut dapat bervariasi. Analisis secara menyeluruh dan pertimbangan atas kondisi spesifik perusahaan harus dilakukan untuk memahami dampak variabel-variabel ini secara bersama-sama terhadap profitabilitas dan bagaimana sinyal-sinyal tersebut dapat diinterpretasikan oleh pemegang saham.

6. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel *current ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, dimana nilai probabilitas sebesar 0.2568 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_a ditolak. Setiap terjadi peningkatan atau penurunan nilai *current ratio* dalam sampel penelitian yang digunakan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sehingga nilai rasio ini perlu dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai acuan keputusan investasi bagi investor. Kecenderungan investor untuk menilai perusahaan dalam keputusannya untuk berinvestasi memperhatikan nilai *current ratio* sehingga harga saham ikut mengalami kenaikan atau penurunan dengan melihat *current ratio* perusahaan.

7. Pengaruh *Total Aktiva Turnover* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel *total asset turnover* secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga efek, dengan nilai probabilitas sebesar 3,41% lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang berarti H_b diterima H_0 ditolak. Nilai perputaran total aktiva memperlihatkan aktiva digunakan dalam suatu perusahaan. Ketika rasio perputaran total aktiva yang dipakai untuk mengukur perputaran harta mempunyai nilai yang besar sedangkan perusahaan juga menginginkan nilai yang cukup besar sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali maka besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor akan berkurang. Dengan kata lain, semakin tinggi *total asset turnover* maka semakin rendah profitabilitas.

8. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham, probabilitas bernilai sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang berarti H_c diterima H_0 ditolak. Studi peristiwa dalam bidang pasar modal merupakan suatu studi yang dilakukan secara empiris untuk dianalisis efek

terjadinya suatu kejadian terhadap pasar modal suatu negara. Dengan kata lain, studi ini dilakukan untuk menginvestigasi reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa.

9. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian terlihat bahwa variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, dimana nilai probabilitas sebesar 0.2753 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_d ditolak. Jika kebijakan dividen yang dilakukan melalui pembayaran saham atau *dividend payout ratio* (DPR) yang menggambarkan besarnya uang tunai yang diberikan kepada investor. Maka kebijakan ini akan dianggap tidak produktif bagi investor bila nilai DPR rendah. Maknanya semakin rendah nilai DPR akan merugikan investor. Selain itu, penyebab tidak ada pengaruhnya antara kebijakan dividen terhadap harga saham karena calon investor akan lebih memilih mengikuti trend yang terjadi di pasar modal, karena pasar modal tidak merespon kebijakan pembagian dividen sehingga tidak mempengaruhi harga saham tinggi mengindikasikan perusahaan terkait memiliki prospek yang baik

karena dapat memberikan dividen dengan jumlah yang besar.

10. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, dengan probabilitas sebesar 5,84% lebih besar dari $\alpha = 5\%$ berarti H_e ditolak H_0 diterima. probabilitas sebesar 0.0584 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_e ditolak. Pengembalian harta adalah salah satu dari indikator *ratio* profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendayakan seluruh harta yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Pengembalian harta yang positif menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengolah semua harta dan memberi laba bagi perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika pengembalian harta negatif bisa dikatakan bahwa perusahaan belum mampu mengolah jumlah harta yang digunakan. Jika perusahaan tidak mampu mengolah harta dengan maksimal maka dapat dikatakan bahwa perusahaan akan mengalami kerugian. Semakin tinggi pengembalian harta suatu perusahaan maka semakin membaik keadaan

perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya.

11. Pengaruh *Current ratio*, *total asset turnover*, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Current ratio, *total asset turnover*, struktur modal, kebijakan dividen dan profitabilitas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga efek (stock). Pada teori signal dengan rasio likuiditas, ketika hasil likuiditas tinggi dapat dikatakan perusahaan mempunyai kemampuan membayar semua utang jangka pendeknya, hal tersebut memberikan signal yang positif kepada investor, perusahaan mampu membereskan masalah kewajiban yang menjadi bebannya (Hanifa, 2019). Signal teori, kombinasi variabel-variabel seperti *liquidity ratio*, perputaran total aktiva, kebijakan dividen, struktur modal dan kemampuan menghasilkan laba bisa memberikan signal kompleks yang dapat memengaruhi persepsi investor dan, akhirnya harga saham. Hubungan antara teori sinyal dengan perputaran total aktiva. Rasio perputaran total aktiva dapat diartikan kemampuan dana yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva berputar untuk

suatu waktu tertentu atau juga kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (Aliyatus, 2019). Hubungan *Signalling Theory* dengan variabel pada penelitian ini adalah stuktur modal yang tinggi menggambarkan sinyal positif karena lebih menarik investor untuk

melakukan investasi. Hubungan teori signal yaitu bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan dilihat dari kebijakan dividen sebagai signal, soal ini menyebabkan kebijakan dividen bisa membawa pengaruh terhadap harga efek perusahaan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian menganalisis pengaruh *liquidity ratio*, perputaran total aktiva, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap profitabilitas dan implikasinya terhadap harga saham. Berdasarkan hasil yang dilakukan untuk industri otomotif yang terdaftar di B.E.I. dari 2019 sampai dengan 2022 dengan jumlah sampel 8 industri yang memenuhi kriteria, simpulannya sebagai berikut:

- 1. Pengaruh *Current Ratio* Secara Parsial Terhadap Profitabilitas.**
Liquidity ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.
- 2. Pengaruh *Total Asset Turnover* Secara Parsial Terhadap Profitabilitas.**
Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas.
- 3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas.**

Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas

Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Secara Simultan Terhadap Profitabilitas.

Current ratio, *total asset turnover*, struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap profitabilitas.

6. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham.

Current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

7. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Perputaran total aktiva berpengaruh negatif terhadap harga saham.

8. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.

9. Pengaruh Kebijakan Dividen Secara Parsial Terhadap Harga Saham.

Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

10. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham .

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

11. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Struktur Modal Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Current ratio, *total asset turnover*, kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

SARAN

1. Dalam penelitian ini profitabilitas dijelaskan dengan variabel independen *current ratio*, *total asset turnover*, struktur modal dan kebijakan dividen. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti umur perusahaan, tata kelola maupun kecakapan manajerial.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan sector lain di BEI dan diharapkan periode penelitian diperpanjang agar penelitian yang lebih akurat diperoleh dan juga menggunakan subjek penelitian yang berbeda seperti industri perbankan, pertambangan atau telekomunikasi.
3. Para pemilik modal seharusnya lebih waspada terhadap keputusan bisnis yang diputuskan. Ketika mau berinvestasi, pemilik modal tidak hanya fokus pada informasi keuntungan perusahaan namun informasi non keuangan patut dipertimbangkan seperti keadaan dalam perusahaannya. Kebanyakan pemilik modal membuat keputusan menginvestasikan modalnya di industri yang memiliki keuntungan yang maksimal, padahal praktik manajemen laba masih terjadi di perusahaan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Afiezan, Melysa, Vanesa Julieta Angga, Rosalie Lionar, Jesica. (2022). Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Harga Saham Terhadap Struktur Modal Dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)* Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2022.
- Adaramola, A. O., Obalade, A. A., Akosile, M. O., & Obalade, G. O. (2018). Effect of dividend and earnings on stock price movement in Nigerian banking sector. *Acta Universitatis Danubius. OEconomica*, 14(5), 229–243. <http://journals.univdanubius.ro/index.php/oeconomica/article/view/4836/5340>
- Agus Dwi Cahya ; Eka Budiayati ; Wahyu Yulianingsih (2021), Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt Ratio (DR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Hari Mukti Teknik Periode 2016-2020), *Jurnal Daya Saing* (Vol. 7, No. 3 Oktober 2021)
- Al- Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumu ad- Din*, Jilid III, (Cairo: al-Sya'ab, 1994)
- Alia Sugeng Rahayu Mohammad Hari Pengaruh *Current Ratio* dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014, *Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 21*, Nomor 2, Oktober 2016
- Dewi, A. D. I. R., & Artini, L. G . S. (2018). Pengaruh suku bunga SBI, inflasi, dan fundamental perusahaan terhadap harga saham Indeks LQ-45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2484–2510. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=0OhiX7YAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=0OhiX7YAAAAJ:Br1UauaknNIC
- Eddy Winarso, Francis M. Hutabarat. (2018). Hubungan Struktur Modal Dan Profitabilitas: Analisis Perusahaan Infrastruktur pada Indonesian Stock Exchange Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Universitas Widyatama*.
- Efrizon, E. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan otomotif periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 250–260. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p250>
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.

Semarang: Badan Penerbit Universitas
Diponegoro.

Lilie, L., Michael, M., Pramitha, T.,
Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T.
S. (2019). Pengaruh *Earning Per
Share*, *Current Ratio*, struktur modal,
return on equity terhadap harga saham
pada perusahaan consumer goods yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Jurnal Profita,12(3), 488–503.
[https://doi.org/10.22441/profita.2019.v
12.03.010](https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.010)

Lintang Anugrah Henny (2020), Pengaruh
Kebijakan Dividen, Leverage Dan
Pertumbuhan Penjualan Terhadap
Profitabilitas Pada Masa Yang Akan
Datang, *E-Journal*

Mahmudin, M., Lau, E. A., & Tandirerung,
B. (2019). The effect of *Current Ratio*
(CR), debt to equity ratio (DER), *Total
Asset Turnover* (TATO) and firms size
(FS) to return on equity (ROE) in
mining companies listed on the
Indonesia Stock Exchange in 2013 -
2018. *Research Journal of Accounting
and Business Management*, 3(2), 297–
312.
[https://doi.org/10.31293/rjabm.v3i2.44
31](https://doi.org/10.31293/rjabm.v3i2.4431)

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Sriyana, Jaka. 2014. Metode Regresi Data
Panel. Ekosiana, Yogyakarta.